

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan *financial welfare*. Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-haburkan. Tantangan besar bagi para individu, khususnya bagi keluarga adalah untuk dapat mengendalikan pengeluaran pada zaman konsumtif seperti kondisi saat ini. Banyak hal yang sebenarnya bukan termasuk kebutuhan pokok namun menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif (Ida dan Dwinta 2010). Hidup di Kota besar seperti Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo lebih sulit untuk mengatur keuangan daripada hidup di desa. Mengingat kondisi perkotaan yang menyediakan segala sesuatu yang di butuhkan. Seringkali seseorang mengeluarkan uangnya untuk hal yang bukan kebutuhan pokok, sehingga uang yang dikeluarkan terkadang tidak terkontrol dan pada akhirnya pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah kota.

Pengelolaan keuangan keluarga berkaitan dengan pengelolaan uang, yang umumnya mencakup perencanaan keuangan, manajemen arus kas, manajemen

pendapatan dan pinjaman, serta manajemen investasi (Hilgert et al 2003). Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga, seorang kepala rumah tangga merupakan penggerak yang bertugas mengatur, merencanakan, menganggarkan, mencatat, dan mempertanggungjawabkan segala apapun yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, manajemen keuangan membantu rumah individu atau rumah tangga untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran guna meningkatkan status keuangan mereka (Pham et al 2012). Pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kecerdasan spiritual dan literasi keuangan.

Kecerdasan spiritual merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Kecerdasan spiritual memberi arti pada hidup terhadap niat untuk mendorong terlaksananya tujuan yang mulia (Marshall dan Zohar, 2007). Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindar dari cara mengelola keuangan yang sifatnya destruktif. Seseorang perlu menemukan, mengelola, dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimiliki dalam diri untuk mencapai tujuan yang mulia dan menjadikan hidup menjadi benar-benar bermakna (Sina, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Arganata dan Lutfi (2019) membuktikan hasil bahwa kecerdasan spiritual memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga. Hal ini berarti makin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, makin baik perilakunya dalam mengelola keuangan keluarganya, dan

sebaliknya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Faridawati dan Silvy (2017) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang tidak dapat dijadikan prediktor sukses atau tidaknya pengelolaan keuangan keluarga yang telah dilakukan.

Selain kecerdasan spiritual, literasi keuangan juga merupakan salah satu faktor terpenting selanjutnya dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga (Hilgert et al, 2003). Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep keuangan, dan keterampilan, motivasi dan percaya diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut. Ini, kemudian, dapat dipergunakan untuk membuat keputusan yang efektif sepanjang rentang konteks keuangan, untuk meningkatkan keuangan kesejahteraan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi (Atkinson dan Messy, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Arganata dan Lutfi (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga. Hal ini berarti jika tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang tinggi. Namun penelitian yang dilakukan Purniawati dan Lutfi (2017) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik, seperti pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan, simpanan dan pinjaman, investasi, dan asuransi dengan baik dapat mengelola keuangan dalam keluarganya dengan baik pula sedangkan (Hariani &

Andayani, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi, literasi keuangan dan kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka pengelolaan keuangan mereka juga akan semakin baik.

Niat Berperilaku merefleksikan kemungkinan seseorang akan bertindak sesuai dengan perilaku tersebut. Selain itu niat juga dapat melibatkan upaya untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang. Niat merupakan prediktor terbaik untuk melihat dinamika perilaku (Ajzen, 1991). Niat (*intention*) juga merupakan keinginan seseorang untuk berperilaku tertentu. Dalam konteks manajemen keuangan, niat untuk mengelola keuangan dengan baik akan mendorong seseorang untuk melakukan perencanaan keuangan, pengendalian atas pengeluaran, penghematan, dan investasi untuk masa depan.

Penelitian Faridawati dan Silvy (2017) menunjukkan bahwa niat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar niat berperilaku yang dimiliki individu dalam hal pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Arganata dan Lutfi (2019) menunjukkan bahwa niat berperilaku memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga. makin tinggi niat berperilaku yang dimiliki pengelola keuangan keluarga, makin baik perilakunya dalam pengelolaan keuangan keluarga. Literasi keuangan dapat diterapkan apabila seseorang memiliki niat untuk menerapkannya. Misalkan seseorang memahami

pentingnya menabung dan seseorang tersebut memiliki niat untuk menabung demi kesejahteraan di masa depan, maka seseorang tersebut akan menabung dalam kehidupannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa niat berperilaku memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga terdapat hasil yang berbeda pada variabel kecerdasan spiritual, literasi keuangan, dan niat berperilaku. Berdasarkan *research gap* hasil penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan mediasi niat berperilaku”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga?
3. Apakah niat berperilaku memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga
2. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga
3. Menganalisis niat Berperilaku memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti selanjutnya dan para pengelola keuangan keluarga baik secara empiris maupun secara teoretis.

1. Bagi Peneliti

- a) Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman dari teori – teori diperguruan yang terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga
- b) Dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan, khususnya faktor – faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga.

2. Bagi pengelola Keuangan Keluarga

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar bagi masyarakat yang berperan sebagai pengelola keuangan dalam keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

4. Bagi STIE Perbanas

Semoga penelitian ini bisa menjadi tambahan koleksi tugas akhir dalam katalog milik perpustakaan STIE Perbanas Surabaya yang bisa dijadikan referensi bagi para mahasiswa dan mahasiswi yang hendak memprogram Metodologi Penelitian maupun Skripsi.

5. Bagi Pemberi Kebijakan (OJK/Pemerintah)

Diharapkan penelitian ini dapat membantu OJK/Pemerintah bahwa pentingnya kesadaran bagi masyarakat khususnya anak muda atau generasi milenial dalam berperilaku keuangan yang baik. Sehingga kedepannya akan banyak seminar ataupun edukasi keuangan dari OJK/Pemerintah mengenai pentingnya literasi keuangan dan perilaku keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Bab tersebut terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan realibilitas, populasi, sampel, data, metode pengumpulan data.

BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai karakteristik dari responden berdasarkan kota, jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, dan pendapatan serta akan membahas tentang bagaimana hasil analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang akan membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran dari peneliti.